

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); atau membaca bisa juga diartikan dengan mengeja atau melafalkan apa yg tertulis.<sup>1</sup> Kegiatan membaca tidak muncul dengan sendirinya, karena membaca merupakan suatu keterampilan, oleh karena itu ia membutuhkan banyak latihan.<sup>2</sup> Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di setiap jenjang pendidikan. Artinya, membaca harus ditanamkan sejak tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi agar menjadi budaya pada setiap diri siswa karena membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Standar Kelulusan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI diantaranya adalah siswa mampu menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.<sup>3</sup> Jadi berdasarkan SKL tersebut setelah lulus nanti siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis membaca untuk berbagai macam keperluannya.

---

<sup>1</sup> Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemdikbud (Pusat Bahasa), dikembangkan oleh Ebta Setiawan, "baca-membaca" <http://kbbi.web.id/baca>

<sup>2</sup> Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Depag, 1998), h. 127

<sup>3</sup> Permendiknas Nomor 24 tentang Standar Kelulusan, [http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/04/SKL\\_MAPEL\\_SD\\_MI.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/04/SKL_MAPEL_SD_MI.pdf)

Karena sangat pentingnya kemampuan membaca, maka ayat al Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca seperti yang disebutkan dalam surat al-Alaq ayat 1 – 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Setiap guru yang mengajar di kelas rendah dituntut untuk mampu mengajarkan kepada peserta didik membaca dan menulis, karena prioritas utama pembelajaran di kelas rendah adalah membaca, menulis dan berhitung. Setiap orangtua siapapun dia selalu berkeinginan agar anak-anak mereka dapat membaca dan menulis dalam waktu yang singkat. Namun kenyataannya tidaklah demikian, tidak semua anak dapat membaca dan menulis dalam waktu yang singkat. Masih ada di antara mereka yang hanya mampu mengenal beberapa huruf, meskipun di antara mereka bahkan ada yang sudah duduk di kelas II atau bahkan kelas III.

Adanya perbedaan kemampuan membaca di antara peserta didik (ada yang lancar, ada yang kurang lancar dan bahkan ada yang kurang mampu di dalam membaca dan menulis), mengakibatkan di dalam pembelajaran di kelas, guru menghadapi persoalan yang dilematis. Karena jika guru berkonsentrasi kepada anak-anak yang kurang mampu di dalam membaca dan menulis, maka anak-anak yang sudah lancar merasa kurang diperhatikan sehingga mereka kadang-kadang kurang memperhatikan pelajaran dengan bermain-main, mengganggu teman, dan membuat keributan di kelas. Namun sebaliknya jika guru lebih memperhatikan anak-anak yang sudah lancar maka yang kurang mampu akan semakin ketinggalan.

Hal ini merupakan masalah yang cukup serius yang harus dicari jalan keluarnya, karena jika tidak, bukan hal yang mustahil ada siswa SD/MI yang duduk di kelas IV atau bahkan kelas 6 yang tidak bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan melibatkan teman-teman mereka yang sudah lancar. Partisipasi dari teman mereka tersebut merupakan partisipasi sadar dengan tanpa adanya paksaan dari guru sehingga membuat mereka senang dan antusias di dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang selalu melibatkan 3 komponen pokok, yaitu guru sebagai pengirim pesan, siswa sebagai penerima pesan, dan materi pelajaran sebagai isi pesan. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, artinya pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal. Maksudnya tidak seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa bahkan mungkin malah lebih parah lagi siswa salah dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2011), h. 162

Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.<sup>5</sup>

Agar pembelajaran membaca dan menulis permulaan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif di dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan adalah pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dengan menggunakan alat peraga kartu huruf. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan lanjutan siswa kelas II MIS Al Badariyah Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Membaca dan menulis permulaan lanjutan adalah kemampuan anak membaca dan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat pada kelas II madrasah ibtidaiyah yang masih mengalami kesulitan di dalam membaca dan menulis.
2. Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran berupa huruf yang ditulis pada sebuah kartu yang berukuran 10 cm x 15 cm.

---

<sup>5</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan alat peraga berupa huruf-huruf yang dituliskan pada sebuah kartu yang berukuran 10 cm x 15 cm.

### **B. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya siswa-siswa kelas II MI Al Badariyah yang belum bisa membaca dan menulis.
2. Guru menghadapi situasi yang dilematis pada saat berhadapan dengan kemampuan membaca peserta didik yang berbeda, guru kesulitan mengarahkan peserta didik yang sudah mampu membaca ketika sedang membimbing peserta didik yang belum bisa membaca.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas?
2. Apakah pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II MI Al Badari-

yah dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II MI Al Badariyah?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan alat peraga permainan kartu huruf. Metode ini diharapkan dapat dapat memotivasi siswa dan membantu menambah daya ingat mereka terhadap huruf-huruf yang diajarkan.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberi salam
- b. Guru membaca do'a dengan dibimbing oleh guru
- c. Guru mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
- e. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan anak didik terhadap pelajaran yang lalu
- f. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.

- g. Guru mengadakan tes awal.

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru memulai pelajaran dengan bercerita singkat yang berhubungan dengan tema pembelajaran;
- b. Guru mengajarkan membaca dan menulis kepada siswa dengan melakukan kombinasi permainan kartu huruf.
- c. Permainan 1
  - 1) Guru menempelkan gambar sesuai tema pembelajaran di papan tulis, kemudian meminta salah seorang anak untuk menyebutkan nama gambar tersebut.
  - 2) Siswa yang merasa memiliki huruf yang sesuai dengan nama binatang tersebut diminta untuk maju ke depan kelas dengan memperlihatkan huruf yang dimilikinya dan berdiri membentuk kata.
  - 3) Bagi siswa yang tidak maju ke depan karena tidak tahu, disuruh ke depan untuk menyebutkan huruf yang dimilikinya sebanyak sepuluh kali.
- d. Permainan 2
  - 1) Siswa disuruh untuk menukarkan kartu huruf dengan temannya, dan kembali diminta untuk mengingat huruf yang dipegangnya.
  - 2) Guru menempel gambar di papan tulis sesuai tema.
  - 3) Salah seorang anak diminta maju ke depan kelas kemudian diminta untuk menyebutkan nama gambar tersebut.
  - 4) Kemudian dia disuruh menjemput teman-temannya untuk membentuk sebuah tulisan sesuai gambar.

- 5) Anak menuliskannya di papan tulis.
  - 6) Siswa diminta menyebutkan seluruh hurufnya, kemudian membacanya berdasarkan suku katanya.
  - 7) Guru menyuruh siswa yang dimeja untuk menulis pada lembar LKS yang telah dibagikan.
  - 8) Setiap kali siswa dapat menyelesaikan tugasnya guru mengajak seluruh siswa untuk bertepuk tangan.
- e. Permainan 3
- 1) Siswa diminta kembali untuk menukarkan huruf dengan teman mereka.
  - 2) Guru menempel beberapa buah gambar di papan tulis.
  - 3) Guru meminta beberapa orang siswa untuk maju ke depan.
  - 4) Kemudian guru menyuruh salah seorang siswa lagi untuk maju ke depan, dan memperhatikan gambar yang ada.
  - 5) Selanjutnya dia diminta untuk mengatur teman-temannya berdiri membentuk sebuah kata yang menyatakan salah satu nama gambar yang ditempel guru tadi.
  - 6) Siswa diminta menyebutkan seluruh hurufnya, kemudian membacanya berdasarkan suku katanya.
  - 7) Guru menyuruh siswa yang dimeja untuk menulis pada lembar LKS yang telah dibagikan.
  - 8) Setiap kali siswa dapat menyelesaikan tugasnya guru mengajak seluruh siswa untuk bertepuk tangan.
- f. Permainan 4



- 1) Siswa diminta kembali untuk menukarkan huruf dengan teman mereka.
- 2) Guru menempel gambar sesuai tema.
- 3) Beberapa anak yang memiliki huruf yang sesuai gambar di suruh maju ke depan kelas dan berdiri secara acak.
- 4) Salah seorang siswa diminta maju ke depan untuk menyusun teman-temannya berdiri membentuk sebuah tulisan sesuai dengan nama gambar.
- 5) Siswa diminta menyebutkan seluruh hurufnya, kemudian membacanya berdasarkan suku katanya.
- 6) Guru menyuruh siswa yang dimeja untuk menulis pada lembar LKS yang telah dibagikan.
- 7) Setiap kali siswa dapat menyelesaikan tugasnya guru mengajak seluruh siswa untuk bertepuk tangan.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Menyimpulkan pembelajarn bersama-sama siswa
- b. Guru melakukan tes akhir.
- c. Memberikan PR
- d. Menutup pelajaran

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa di dalam

mengenai dan mengingat huruf-huruf sebagai dasar di dalam membaca dan menulis permulaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

- a. Dengan diterapkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.
- b. Dengan diterapkan pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Dengan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan lanjutan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan alat peraga kartu huruf
2. Peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan alat peraga kartu huruf
3. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan lanjutan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas berupa pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan alat peraga kartu huruf ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Guru**

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran membaca dan menulis permulaan lanjutan dengan menggunakan alat peraga kartu huruf;
- c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- e. Meningkatkan hubungan (*interaksi*) dengan siswa;
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Siswa**

- 1) Meningkatkan prestasi belajar;
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- 3) Menumbuhkan sikap positif dan motivasi dalam belajar;
- 4) Kemampuan siswa mengenal dan mengingat huruf menjadi lebih baik.

### **3. Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan tentang landasan teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang membaca dan menulis permulaan, metode pengajaran membaca dan menulis permulaan, model pembelajaran dalam membaca dan menulis pembelajaran, permainan kartu huruf.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.